

## **Pembinaan Keagamaan Anggota Polsek Lendah melalui Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lendah**

**Muh. Nur Syamsul Syarif Pasaribu<sup>1</sup>, Wilda Sari<sup>2</sup>, Fatimah Azzahra<sup>3</sup>, Irwan Misbach<sup>4</sup>**  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [syampasaribu0@gmail.com](mailto:syampasaribu0@gmail.com), [wilda0755@gmail.com](mailto:wilda0755@gmail.com), [fatimahfaz12@gmail.com](mailto:fatimahfaz12@gmail.com),  
[irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id](mailto:irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

Diterima 14-09-2026  
Disetujui 19-09-2026  
Diterbitkan 21-09-2026

#### **Katakunci:**

*Kantor Urusan Agama,  
Pembinaan Keagamaan,  
Pelita Madinahku,  
Kepolisian Sektor,  
Kapanewon Lendah*

### **ABSTRAK**

Kesibukan tugas kepolisian kerap membatasi kesempatan anggota Polsek untuk mendalami ilmu keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Merespons hal ini, KUA Kapanewon Lendah menjalankan program pembinaan keagamaan Pelita Madinahku yang khusus menyasar anggota Polsek Lendah. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran KUA Kapanewon Lendah dalam membina keagamaan anggota Polsek Lendah melalui program tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Data dihimpun melalui observasi partisipatif selama PPL, wawancara dengan penyuluh agama Islam dan Kepala KUA, serta studi dokumentasi atas pelaksanaan kegiatan pada 5 Agustus 2026, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelita Madinahku dijalankan melalui dua tahap: pembelajaran membaca Al-Qur'an berjenjang sesuai kemampuan peserta, dan tausiah interaktif bertema optimalisasi amal saleh dalam tugas kedinasan, yang bersama-sama memperkuat literasi keagamaan, spiritualitas, dan integritas kerja anggota. Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif para penyuluh agama dan dukungan Kepala KUA, sedangkan hambatan utama berupa variasi kemampuan membaca peserta dan kesibukan tugas operasional. Penelitian ini merekomendasikan fleksibilitas penjadwalan dan pendokumentasian capaian program yang lebih sistematis.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Pasaribu, M. N. S. S., Sari, W. ., Azzahra, F. ., & Misbach, I. . (2026). Pembinaan Keagamaan Anggota Polsek Lendah melalui Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lendah. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3223-3230. <https://doi.org/10.63822/8ttcrh81>

## PENDAHULUAN

Sebagai institusi negara yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, kepolisian menuntut anggotanya untuk senantiasa siap secara fisik, mental, dan moral dalam menjalankan tugas (*Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri): Tugas, Fungsi, dan Perannya di Masyarakat | Hukum Positif Indonesia*, n.d.). Namun, beban tugas yang padat, bergilir, dan penuh tekanan sering kali membatasi waktu anggota untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan keagamaan pribadi. Padahal, kekuatan spiritual dan moral keagamaan merupakan fondasi penting yang menopang integritas, kedisiplinan, serta ketahanan mental anggota kepolisian dalam menghadapi berbagai tantangan tugas di lapangan (Munir et al., 2026).

Pembinaan keagamaan dipahami sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama pada suatu kelompok atau institusi tertentu, pada institusi kepolisian, pembinaan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter, kedisiplinan, dan soliditas internal (*esprit de corps*) anggota (Nasaruddin & Syarifuddin, 2018). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu indikator dasar kualitas keberagamaan seorang muslim, termasuk bagi anggota kepolisian yang beragama Islam, sehingga pembelajaran Al-Qur'an merupakan bentuk pembinaan keagamaan yang relevan untuk terus digalakkan.

Untuk merespons kebutuhan tersebut, Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Lendah, sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Agama di tingkat kecamatan yang memiliki tugas dan fungsi di bidang bimbingan masyarakat Islam, menginisiasi program pembinaan keagamaan bertajuk Pelita Madinahku yang secara khusus menyasar anggota Kepolisian Sektor (Polsek) Lendah, kolaborasi antara lembaga keagamaan dan institusi kepolisian ini menarik untuk dicermati karena memadukan pendekatan spiritual-keagamaan dengan upaya penguatan karakter dan integritas aparat penegak hukum di tingkat kecamatan, yang selama ini lebih identik dengan pembinaan internal kedinasan semata.

Program Pelita Madinahku dilaksanakan secara berkala di lingkungan Polsek Lendah dengan melibatkan Penyuluh Agama Islam KUA Kapanewon Lendah sebagai pendamping utama, serta dibantu oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang sedang menjalani praktik di KUA setempat, program ini menggabungkan dua unsur pembinaan, yaitu peningkatan literasi Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai spiritual yang dikaitkan langsung dengan konteks tugas keseharian aparatur negara, sehingga pembinaan yang berlangsung tidak hanya ranah normatif, melainkan juga menyentuh aspek etos kerja dan pelayanan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran KUA Kapanewon Lendah dalam membina keagamaan anggota Polsek Lendah melalui program Pelita Madinahku, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya; penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi Manajemen Dakwah dalam mengevaluasi manajemen program keagamaan berbasis kelembagaan lintas sektor, serta menjadi bahan evaluasi bagi KUA Kapanewon Lendah dan Polsek Lendah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan keagamaan ke depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar

fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bermaksud memahami secara mendalam proses dan makna di balik pelaksanaan program Pelita Madinahku sebagai bentuk pembinaan keagamaan bagi anggota Polsek Lendah, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Kepolisian Sektor (Polsek) Lendah dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Lendah, bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) penulis, dengan fokus pengamatan pada pelaksanaan kegiatan Pelita Madinahku hari Rabu, 5 Agustus 2026.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu Zamroni, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala KUA Kapanewon Lendah, serta para Penyuluh Agama Islam yang bertindak sebagai pembimbing dan pemateri pada kegiatan Pelita Madinahku, di antaranya Wardani, S.Ag., Nurrohman, S.Pd.I., Mujahidin, S.Pd.I., dan Khimsin M. Baroroh, S.H.I. Data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan, arsip KUA, serta studi kepustakaan dari jurnal dan buku terkait.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi partisipatif, dengan penulis terlibat langsung dalam kegiatan Pelita Madinahku yang diselenggarakan di lingkungan Polsek Lendah selama masa PPL. (2) wawancara semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan indikator pembinaan keagamaan. (3) studi dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan.

### **Teknik Analisi Data**

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification); keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan serta mengonfirmasinya dengan hasil observasi dan dokumentasi (Suprayitno et al., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan bagi Anggota Polsek Lendah**

Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Lendah secara rutin menjalankan program pembinaan keagamaan bertajuk Pelita Madinahku yang secara khusus diarahkan kepada jajaran Kepolisian Sektor (Polsek) Lendah, program ini merupakan bentuk konkret sinergi lintas sektor antara lembaga keagamaan di tingkat kecamatan dengan institusi penegak hukum, dengan sasaran memperkuat literasi Al-Qur'an sekaligus pembinaan spiritual aparaturnya kepolisian (*KUA Lendah Giatkan Pelita Madinahku Bangun Spiritualitas Personel Polsek | Kementerian Agama Kulon Progo*, n.d.).

Salah satu pelaksanaan Pelita Madinahku yang menjadi fokus pengamatan penulis berlangsung pada hari Rabu, 5 Agustus 2026, bertempat di lingkungan Polsek Lendah. Kegiatan ini melibatkan empat Penyuluh Agama Islam KUA Kapanewon Lendah, yaitu Wardani, S.Ag., Nurrohman, S.Pd.I., Mujahidin, S.Pd.I., dan Khimsin M. Baroroh, S.H.I., yang secara bersama-sama memandu jalannya pembinaan. Kegiatan turut didampingi oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berperan membantu proses pendampingan belajar membaca Al-Qur'an secara personal kepada peserta.

### **Pelaksanaan Program: Studi pada Sesi Pelita Madinahku di Polsek Lendah**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program Pelita Madinahku dirancang melalui dua tahap kegiatan yang berkesinambungan, tahap pertama berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, di mana pola pembelajaran berjenjang ini memungkinkan setiap anggota Polsek Lendah mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kondisi kemampuan bacaannya, sebagaimana tampak dari pembagian kelompok kecil yang dipandu langsung oleh penyuluh agama maupun mahasiswa PPL pendamping, dengan posisi duduk lesehan di atas karpet beralaskan tikar bermotif masjid di ruang musala Polsek.



Tahap kedua dilanjutkan dengan tausiah interaktif yang mengangkat tema optimalisasi amal saleh dalam menjalankan tugas sebagai aparatur negara, dalam sesi ini, Wardani selaku salah satu penyuluh agama mengajak para peserta untuk senantiasa meluruskan niat dalam setiap aktivitas agar bernilai ibadah dan mendatangkan keberkahan, dengan menegaskan bahwa sebagai seorang muslim, waktu hendaknya dimanfaatkan untuk melakukan amal saleh yang bermanfaat, dan setiap amal harus diawali dengan niat yang benar agar bernilai ibadah di sisi Allah SWT.



Lebih lanjut, Wardani mengaitkan tema tausiah dengan konteks tugas keseharian aparatur negara dengan menegaskan bahwa tugas sebagai aparatur negara merupakan bagian dari pengabdian yang dapat menjadi amal saleh apabila dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan, ia mengutip ajaran Rasulullah SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya, sehingga memberikan pelayanan yang baik, mengayomi masyarakat, dan menjalankan tugas dengan amanah merupakan wujud nyata amal saleh bagi seorang pelayan publik.

Kegiatan tausiah berlangsung secara interaktif, ditandai dengan keaktifan peserta dalam berdiskusi dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari; interaksi dua arah ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembinaan keagamaan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi searah, melainkan mendorong peserta untuk merefleksikan nilai-nilai keagamaan ke dalam praktik nyata tugas kepolisian.

### **Peran KUA dalam Pembinaan Keagamaan Anggota Polsek Lendah**

Merujuk pada teori peran, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana apabila seseorang atau suatu lembaga menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran (Risnawati et al., 2025). Dalam konteks ini, KUA Kapanewon Lendah menjalankan sedikitnya tiga peran strategis melalui program Pelita Madinahku.

#### **a. Peran Edukatif Keagamaan**

Peran edukatif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang atau suatu lembaga dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pengetahuan kepada individu atau kelompok, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam konteks keagamaan, peran edukatif merujuk pada upaya lembaga atau tokoh agama untuk menanamkan, mengajarkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai serta pengetahuan keagamaan kepada suatu kelompok sasaran, sehingga mereka memperoleh pemahaman dan kemampuan praktik keagamaan yang lebih baik (Nandar Arahma, 2025).

Melalui tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an berjenjang, para penyuluh agama Islam KUA

Lendah membekali anggota Polsek dengan kemampuan literasi Al-Qur'an yang lebih baik, sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dasar sebagai fondasi kehidupan spiritual sehari-hari.

**b. Peran Konseling dan Penguatan Nilai (melalui Tausiah Interaktif)**

Peran konseling dan penguatan nilai adalah upaya membimbing individu untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama melalui pendekatan yang menyentuh dimensi psikologis dan spiritual, bukan sekadar penyampaian materi satu arah. Dalam program Pelita Madinahku, hal ini tercermin pada sesi tausiah interaktif, di mana penyuluh agama mengaitkan nasihat keagamaan dengan konteks tugas peserta sebagai aparatur negara serta membuka ruang dialog dan tanya jawab. Pendekatan semacam ini membantu peserta memaknai nilai-nilai keagamaan secara personal, sehingga penguatan nilai tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi turut membentuk sikap kerja yang lebih amanah, ikhlas, dan berorientasi pada pelayanan kepada Masyarakat (Azkia et al., 2024).

Melalui sesi tausiah interaktif, Kantor Urusan Agama (KUA) berfungsi sebagai mediator yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan konteks profesional peserta sebagai aparatur negara. Penekanan pada niat yang lurus, keikhlasan, dan pelayanan yang amanah merepresentasikan bentuk penguatan nilai yang secara langsung relevan dengan tugas kepolisian. Dengan demikian, proses pembinaan tidak terbatas pada dimensi normatif semata, melainkan juga menyentuh aspek etos kerja dan integritas.

**c. Peran Kolaboratif Lintas Kelembagaan**

Peran kolaboratif lintas kelembagaan adalah peran yang dijalankan oleh suatu lembaga dalam membangun sinergi dan kerja sama dengan lembaga lain guna mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara optimal jika dikerjakan sendiri-sendiri. Kolaborasi yang efektif umumnya ditopang oleh unsur kepercayaan antarlembaga, komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh pihak, serta dukungan manajemen dari masing-masing institusi yang terlibat (Cintiara et al., 2025). Dalam konteks pembinaan keagamaan anggota Polsek Lendah, peran ini tercermin dari sinergi antara KUA Kapanewon Lendah dan Polsek Lendah melalui program Pelita Madinahku, di mana kedua institusi saling membuka ruang dan waktu bagi terselenggaranya kegiatan pembinaan di lingkungan kepolisian. Kolaborasi ini menjembatani kekuatan spiritual-keagamaan yang dimiliki KUA dengan kebutuhan penguatan karakter dan integritas yang menjadi perhatian institusi kepolisian, sehingga tercipta bentuk pembinaan yang saling melengkapi dan berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan seremonial yang berjalan satu arah.

Kepala KUA Kapanewon Lendah, Zamroni, S.Ag., M.S.I., menyatakan bahwa pembinaan lintas sektor merupakan bagian integral dari tugas penyuluh agama dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Ia berharap kegiatan Pelita Madinahku dapat meningkatkan spiritualitas sekaligus memperkuat integritas aparatur dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Pernyataan tersebut mengonfirmasi bahwa program Pelita Madinahku tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan mencerminkan komitmen KUA Lendah untuk menghadirkan pembinaan keagamaan yang menjangkau berbagai sektor, guna membentuk aparatur yang profesional, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Secara keseluruhan, ketiga peran tersebut saling terintegrasi dalam satu tujuan utama, yaitu membentuk anggota Polsek Lendah yang tidak hanya unggul secara teknis kedinasan, tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan integritas moral yang kuat dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung pelaksanaan program Pelita Madinahku meliputi: (1) keterlibatan aktif empat penyuluh agama Islam KUA Kapanewon Lendah secara simultan, yang memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara berjenjang dan lebih personal sesuai dengan kemampuan peserta; (2) dukungan dan apresiasi dari Kepala KUA Kapanewon Lendah terhadap keberlanjutan sinergi dengan Polsek Lendah; serta (3) partisipasi aktif peserta yang tercermin dari antusiasme dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan pada sesi tausiah interaktif, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dirasakan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai aparatur negara.

Adapun dari sisi hambatan, tantangan utama yang teridentifikasi berkaitan dengan variasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta, yang menuntut pembagian kelompok belajar berjenjang serta pendampingan yang lebih intensif dibandingkan dengan pembelajaran klasikal biasa. Selain itu, kesibukan tugas operasional kepolisian yang bersifat dinamis berpotensi memengaruhi konsistensi kehadiran anggota pada setiap sesi kegiatan, sehingga keberlanjutan program memerlukan fleksibilitas penjadwalan dari kedua belah pihak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Lendah menjalankan peran strategis dalam membina keagamaan anggota Kepolisian Sektor (Polsek) Lendah melalui program Pelita Madinahku. Peran tersebut termanifestasi dalam tiga dimensi: peran edukatif-keagamaan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an berjenjang, peran konseling dan penguatan nilai melalui tausiah interaktif bertema optimalisasi amal saleh dalam tugas kedinasan, serta peran kolaboratif lintas kelembagaan antara KUA dan Polsek Lendah. Ketiga dimensi ini menjadi landasan utama dalam memperkuat literasi keagamaan, spiritualitas, dan integritas kerja anggota Polsek Lendah, sebagaimana tergambar secara nyata pada pelaksanaan kegiatan Pelita Madinahku di lingkungan Polsek Lendah pada 5 Agustus 2026.

Program ini didukung oleh keterlibatan aktif para penyuluh agama Islam KUA Kapanewon Lendah, dukungan dan apresiasi dari Kepala KUA, serta partisipasi aktif peserta dalam sesi tausiah interaktif. Se jauh observasi dilakukan, hambatan utama yang teridentifikasi berkaitan dengan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta serta kesibukan tugas operasional kepolisian yang bersifat dinamis. Meskipun demikian, keberlanjutan dampak program ke depan tetap memerlukan fleksibilitas penjadwalan yang lebih baik, penguatan pendokumentasian capaian kegiatan secara sistematis, serta perluasan sinergi kelembagaan antara KUA dan Polsek Lendah, agar program Pelita Madinahku dapat terus berlangsung secara berkelanjutan dalam membentuk aparatur yang profesional, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, B. G. S., Viska, S. A. D., & Rahmah, S. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam pada Peserta Didik. *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 306–312.
- Cintiara, D. A., Akhyar, I., Ramadhani, R. P., Putri, A. Q. M., & Bardian, S. P. (2025). Analisis Peran Kebijakan dalam Membangun Budaya Organisasi yang Kolaboratif. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 02(2), 758–767. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp>
- Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri): Tugas, Fungsi, dan Perannya di Masyarakat | Hukum Positif Indonesia*. (n.d.). Diambil 9 September 2026, dari <https://rendratopan.com/2025/07/02/kepolisian-negara-republik-indonesia-polri-tugas-fungsi-dan-perannya-di-masyarakat/>
- KUA Lendah Giatkan Pelita Madinahku Bangun Spiritualitas Personel Polsek | Kementerian Agama Kulon Progo*. (n.d.). Diambil 10 September 2026, dari <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2026/08/kua-lendah-giatkan-pelita-madinahku-bangun-spiritualitas-personel-polsek/>
- Munir, M., Lambe, K. H. P., & Halik, J. B. (2026). Efektivitas Program Pembinaan Rohani dan Jasmani pada Kesehatan Mental dan Fisik Personil Polri di Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)*.
- Nandar Arahma. (2025). Peran Edukatif Mahasiswa Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah pada Anak (Kampung Cikedung). *Journal of Social Service and Empowerment*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.56743/josse.v2i2.683>
- Nasaruddin, N., & Syarifuddin, S. (2018). Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 297–313. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i1.103>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Risnawati, R., Suparman, A. N., & Aditiyawarman. (2025). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 767–778.
- Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.